

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik

Bambang Sumardi¹, Debora Joice Yantio²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
bambangsumardiabnus@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Dikirim 2 Januari, 2020 Direvisi 01 Maret, 2020 Diterima 28 Maret, 2020 Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Komunikasi Terapeutik, Mahasiswa Praktik Keperawatan.	Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat kedepannya diharapkan benar-benar memahami apa itu komunikasi terapeutik dan juga proses-proses yang harus dilakukan ketika melakukan komunikasi terapeutik agar ketika terjun langsung di lapangan mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Komunikasi Terapeutik di RSUD UKI. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner dan observasi, desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi non-eksperimental, dengan pendekatan Cross Sectional. Dari hasil uji chi square yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,016 < (0,05)$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan praktik keperawatan mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi terapeutik. Dari hasil uji statistik diperoleh odds ratio (OR) sebesar 14.000 artinya responden yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 14.000 untuk memiliki kemampuan komunikasi terapeutik yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Institusi pendidikan perlu memasukkan program praktik komunikasi terapeutik dalam kegiatan pembelajaran praktik sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mahasiswa mampu menerapkan komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 
Corresponding Author: Nama : Bambang Sumardi Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : bambangsumardiabnus@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen dasar interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan, dan meningkatkan kontak dengan orang lain (Potter & Perry,

2005). Mahasiswa keperawatan merupakan tonggak awal pembangun bagi profesi keperawatan kedepannya. Baik dan buruk nya profesi keperawatan selanjutnya akan ditentukan oleh calon perawat yang sekarang tengah menduduki jenjang perkuliahan. Sehingga kualitas pelayanan keperawatan dari tahun ke tahun akan semakin baik (Mepsa, 2012). Penelitian oleh Öztürk et al. (2013) menyebutkan bahwa 76% dari mahasiswa perawat mengalami masalah komunikasi ketika praktek di klinik. Mahasiswa perawat ini mengalami masalah komunikasi dengan perawat klinis (68%), pasien (66%), instruktur (59%), dan dokter (44%). Masalah komunikasi mereka disebabkan oleh pasien yang mengabaikan mereka sehingga tidak terjalin komunikasi yang efektif (59%), oleh perawat klinis yang cenderung meremehkan mahasiswa (49%), oleh dokter yang tidak ingin berkomunikasi dengan mereka (26%), oleh instruktur (33%) dan dengan sifat-sifat pribadi mereka sendiri (20%). Praktek dan pelatihan dapat meningkatkan komunikasi dengan pasien dan membantu membangun hubungan yang lebih efektif dengan klien (Lilis dan Lynn, 2011). Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang mahasiswa praktik keperawatan di RSUD UKI. Hasil wawancara ditemukan bahwa 6 dari 10 orang mahasiswa yang diwawancarai tersebut tidak bisa menjelaskan apa saja proses komunikasi terapeutik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *random sampling*. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi non eksperimen*, dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menunjukkan titik waktu tertentu antara hubungan variabel independen dengan dependen (Tahun, DROmega, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang praktik di ruang rawat inap yang berdina pagi yaitu 30 orang. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2018, dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

3. HASIL

A. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan		
Pengetahuan	Frekuensi	P (%)
Tinggi	24	80,0
Kurang	6	20,0
Jumlah	30	100,0

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kemampuan komunikasi terapeutik		
Pengetahuan	Frekuensi	P (%)
Tinggi	23	76,7
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100,0

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswa praktik keperawatan terhadap komunikasi terapeutik menunjukkan bahwa dari 24 responden berpengetahuan tinggi, terdapat responden berkemampuan komunikasi terapeutik tinggi sebanyak 21 orang, dan responden berkemampuan komunikasi terapeutik rendah sebanyak 3 orang. Dari 6 responden berpengetahuan kurang, terdapat responden berkemampuan komunikasi terapeutik tinggi sebanyak 2 orang, dan responden berkemampuan komunikasi terapeutik rendah sebanyak 4 orang. Dengan

demikian kemampuan komunikasi terapeutik tinggi terbanyak pada responden berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang, sedangkan kemampuan komunikasi terapeutik rendah terbanyak pada responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang.

Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,016 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh signifikan antarpemahaman mahasiswa praktik keperawatan terhadap kemampuan komunikasi terapeutik di RSUD UKI tahun 2018. Selain itu diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 14,000 artinya responden berpengetahuan tinggi berpeluang 14,000 kali memiliki kemampuan komunikasi terapeutik tinggi dibandingkan responden berpengetahuan kurang.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20,0%).

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi komunikasi yang dilakukan seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah akan sulit merespon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Hal tersebut berlaku juga dalam penerapan komunikasi terapeutik di rumah sakit. Hubungan terapeutik akan terjalin dengan baik jika didukung oleh pengetahuan mahasiswa yang praktik tentang komunikasi terapeutik baik tujuan, manfaat dan proses yang akan dilakukan. Mahasiswa praktik keperawatan juga perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan akhirnya dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien secara profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi terapeutik tinggi terbanyak pada responden berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang, sedangkan kemampuan komunikasi terapeutik rendah terbanyak pada responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang.

Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan mahasiswa praktik keperawatan terhadap kemampuan komunikasi terapeutik di RSUD UKI tahun 2018 yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) $0,016 < 0,05$. Selain itu diketahui bahwa responden berpengetahuan tinggi berpeluang 14,000 kali memiliki kemampuan komunikasi terapeutik tinggi dibandingkan responden berpengetahuan kurang. Menurut Potter dan Perry (2010), tingkat pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan sulit merespon pertanyaan atau informasi yang menggunakan bahasa verbal dari orang yang tingkat pengetahuannya tinggi. Pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas bila kata-kata yang digunakan tidak dikenal pendengar atau penerima. Seorang komunikator yang baik perlu mengetahui tingkat pengetahuan penerima pesan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Pada variabel pengetahuan diperoleh sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20,0%). Variabel kemampuan komunikasi terapeutik diperoleh responden yang berkemampuan komunikasi terapeutik tinggi sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan responden yang berkemampuan komunikasi terapeutik rendah sebanyak 7 orang (23,3%).

Bahwa kemampuan komunikasi terapeutik tinggi terbanyak pada responden berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang, sedangkan kemampuan komunikasi terapeutik rendah terbanyak pada responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p -value) $0,016 < 0,05$. Selain itu diketahui bahwa responden berpengetahuan tinggi berpeluang 14,000 kali memiliki kemampuan komunikasi terapeutik tinggi dibandingkan responden berpengetahuan kurang.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana

REFERENCES

- Adul Nasir., Abdul, M. 2011. *Dasar- dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika
- Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha. Medika
- Anjani, Tri, 2016. *Komunikasi Dalam Keperawatan. Modul Bahan Cetak Keperawatan* Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- Damayanti, M.N, 2008. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Ernawati, D, 2009. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fairus Ali, 2012. *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Unit Rawat Inap Umum Rumah Sakit DR. H. Marzoeqi Mahdi Bogor*. Skripsi. Depok. FIK-UI.
- Fitria Nur , Cemy., Andansari, Otavia., 2016. *Efektifitas Komunikasi Terapeutik Interpersonal Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur*. Surakarta: Jurnal Kesehatan
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Synder, SJ. (2004). *Fundamental of Nursing : Concept, Process, and Practice*. (alih bahasa : Esty Wahyuningsih, Devy Mulyani, S., Paramastri, I., Priyanto, M.A, 2008). *Komunikasi dan Hubungan Terapeutik Perawat – Klien Terhadap kecemasan Pra Bedah Mayor*. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 24, 151-155.
- Musliha, Siti, S, 2009. *Komunikasi Keperawatan*. Nuha Medika : NUMED
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter, P.A., Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Potter, P.A., Perry, A.G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

- Prismeiningrum Wilsa, Maria., 2015. *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat (Persepsi Pasien pada Perawat di RS Kusta Donorojo Jepara)*. Semarang :Jurnal Kesehatan
- Rizkia, A. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Tentang Komunikasi Terapeutik*. Skripsi. FK- UNDIP.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan PraktekPenulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Simamora, R. 2011. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Smeltzer C, Susan, 2014 *Keperawatan Medikal Bedah edisi 12 Brunner Suddarth*. Jakarta : EGC
- Siti Maryam, R., Setiawati, S., Mia, FE. 2007. *Buku Ajar Berpikir Kritis DalamProses Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Stuart, W.G, 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Suprastio, Agung , 2014, *Pengaruh Komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di RumahSakit UmumA'siyah Ponorogo*. Jurnal Kesehatan
- Suryani, 2015 ,*Komunikasi Terapeutik : Teori&Praktik*,ED 2. Jakarta: EGC
- Sutriyani, Titin., AkriJulyarni, Yusnita., 2017. *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Dan Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan Kala I,II,III,IV* Malang: Jurnal Kesehatan
- Tahun DR, Omega , 2017. *Statistika Untuk Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta : Wahana Resolusi
- Videbeck, S.L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Depok : FKM-UI
- Widyaningsih NN, Latifah M, 2008 *Pengaruh keadaan sosial ekonomi, gaya hidup , status gizi, dan tingkat stress terhadap tekanan darah*. Jurnal Gizi dan Pangan Mar ; 3 (1) : 1 –6. www.Depkes.go.id diakses pada tanggal 16 April 2018
- Yulianti, Yuyun Yuningsih, dan AnaLusiana). Edisi 7. New Jersey: Prenticehall health
- Liza Mey, Nunik., Marin, Suryani., Meikawati, Wulandari., 2014. *Efektifitas Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Anak Pre Operasi Di Rsud Tugurejo Semarang*. Semarang : Jurnal Kesehatan
- Manurung. (2003). *Hubungan Karakteristik Individu Perawat dan Organisasi Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Perjan RS Persahabatan Jakarta*. Tesis. Depok : FIK-UI